

PENGEMBANGAN DAN PELESTARIAN EB BATIK DI ERA MODERN

Santi Pertiwi HS, Rika Uswatun Hasanah, Nurhasanah, dan Denny Lesmana
Universitas Buana Perjuangan Karawang

ABSTRAK

Batik merupakan hasil karya budaya Indonesia yang bernilai tinggi, karena proses pembuatannya dilakukan secara tradisional serta turun temurun sejak zaman sejarah sampai sekarang. Namun seiringnya perkembangan zaman, remaja lebih suka berpenampilan modis dengan gaya luar negeri seperti artis-artis Korea maupun bintang televisi yang sering dilihatnya, mereka tidak begitu suka memakai batik karena menurut pandangannya, batik terlalu kuno untuk dikenakan anak muda. Oleh karena itu, kami ingin menumbuhkan rasa cinta pada generasi muda untuk batik dengan tujuan mengidentifikasi pengembangan dan pelestarian di era modern ini. Dalam penelitian ini menggunakan metode kunjungan lapangan, dengan mengikuti kunjungan industrial ke workshop **EB BATIK TRADITIONAL CIREBON**.

Di Era modern dan perkembangan E-Commers saat ini, memberikan banyak peluang untuk mempromosikan batik khas Cirebon ini. EB Batik sudah berhasil mempertahankan eksistensinya selama 41 tahun dan hingga saat ini. Dengan membukanya Work shop di Showroom EB Batik ini membuat kami para generasi muda maupun masyarakat luas dapat mengenal lebih luas lagi mengenai Batik, dan membuat kami paham arti pentingnya suatu karya seni batik dan nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Tentunya dalam pengembangan pelestarian batik ini sangat diperlukan Peran generasi muda, untuk menjadikan batik tidak sekedar seni budaya saja, Tetapi Kita harus bumikan dan menjadikan batik sebagai gaya hidup.

Kata Kunci : Pelestarian Batik, Era Modern, generasi muda

ABSTRACT

Batik is the work of high-value Indonesian culture, because the manufacturing process is done traditionally and passed down from historical times to the present. But along with the times, teenagers prefer to look fashionable with foreign styles such as Korean artists and television stars that are often seen, they do not really like wearing batik because in his view, batik is too old-fashioned for young people to wear. therefore, we want to foster a love for the younger generation for batik with the aim of identifying development and preservation in this modern era. This research uses a field visit method, by following an industrial visit to the **EB BATIK TRADITIONAL CIREBON** workshop.

At present in the modern era and the development of E-Commers, provides many opportunities to promote this Cirebon batik. EB Batik has managed to maintain its existence for 41 years and until now. By opening the Work shop in the EB Batik Showroom, we, young people and the wider community, can get to know more about Batik, and make us understand the importance of a batik art work and the cultural values contained therein. Of course, in the development of batik conservation is indispensable role of the young generation, to make batik not only cultural art, but we must earth and make batik as a style life.

Keywords: Preservation, Batik, Modern Era, young generation

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan Indonesia sangat kaya, yang terbentang dari Sabang sampai Merauke dan menyatu dalam semboyan “Bhinneka Tunggal Ika”. Semua itu adalah warisan yang tak ternilai harganya bagi bangsa ini. Setiap suku di Indonesia mempunyai ciri khas dalam busana daerah mereka yang dilengkapi dengan kain-kain yang khas dan menjadi warisan budaya yang sangat bernilai. Kain tradisional Indonesia memiliki nilai budaya yang tinggi, terutama dari sudut estetis, bermakna simbolis dan memiliki falsafah dari pembuatannya. Keragaman kain tradisional Indonesia antara lain seperti kain tenun, kain songket dan kain batik.

Batik adalah seni tradisional yang sampai sekarang masih bertahan dan diharapkan akan terus bertahan. Proses perkembangannya melalui kreativitas serta pengalaman yang pada akhirnya membentuk identitas kepribadian. Tumbuh dan berkembangnya batik di Indonesia sebagai kekayaan budaya daerah-daerah perbatasan seperti Solo, Yogyakarta, Pekalongan, Cirebon, Indramayu, Madura, Lasem, Sukoharjo dan daerah-daerah perbatasan lainnya.

Koentjaraningrat (2000: 180) berpendapat bahwa kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Salah satu daerah yang memiliki ciri khas dari batiknya adalah Cirebon. Karmila (2010:26) menyebutkan dalam Batik Cirebon memiliki dua corak utama yaitu batik Keratonan dan juga batik Pesisiran. Motif keratonan ini karena di Cirebon memiliki tiga buah keraton yaitu keraton Kasepuhan, keraton Kanoman, dan keraton Kacirebonan.

Menurut sumber yang di baca, Motif batik Cirebon yang paling terkenal dan menjadi ikon Cirebon adalah motif Megamendung. Motif ini melambangkan awan pembawa hujan sebagai lambang kesuburan dan pemberi kehidupan. Sejarah motif ini berkaitan dengan sejarah kedatangan bangsa Tiongkok di Cirebon, yaitu Sunan Gunung Jati yang menikah dengan wanita Tionghoa bernama Ong Tie. Motif ini memiliki gradasi warna yang sangat bagus dengan proses pewarnaan yang dilakukan sebanyak lebih dari tiga kali.

Batik dikatakan sebagai hasil budaya yang bernilai tinggi, karena proses pembuatan Batik dilakukan secara tradisional serta turun temurun sejak zaman sejarah sampai sekarang. Awalnya batik dikerjakan terbatas didalam keraton saja, hasilnya pun hanya untuk dipakai raja, keluarga dan para abdi dalemnya. Dalam perkembangannya batik yang awalnya hanya dijadikan pakaian keluarga keraton kemudian menjadi pakaian rakyat yang digemari, baik pria maupun wanita serta tua dan muda

Di Era modern ini pada umumnya remaja lebih suka berpenampilan modis dengan gaya luar negeri seperti artis-artis Korea maupun bintang televisi yang sering dilihat nya, mereka tidak begitu suka memakai batik karena menurut pandangannya, batik terlalu kuno untuk dikenakan anak muda. Remaja lebih suka menggunakan busana yang kekinian daripada mengenakan batik yang akan membantu melestarikan dan menjaga kebudayaan indonesia.

Bahkan anak muda saat ini ketika mendengar tentang busana batik, mereka berpikir bahwa batik hanya cocok dikenakan untuk menghadiri acara formal saja. Seperti menghadiri undangan, menghadiri rapat atau yang lainnya. Kurangnya minat batik pada generasi muda , membuat batik lebih banyak diminati oleh negara luar. Generasi muda saat ini tidak mengetahui proses pembuatannya dan betapa istimewa nya kain batik. Karena itulah saat ini diperlukan pengetahuan mengenai batik agar menambah minat remaja dalam pengenalan batik. Untuk membantu pengembangan dan pelestarian batik diperlukan peran penting dari kaum milenial saat ini, apalagi penggunaan sosial media sudah merambah ke masyarakat, hal ini juga dapat membantu pelestarian batik dengan menggunakan sosial media sebagai sarana mempromosikan batik.

Hasil dari kunjungan industrial ke Cirebon, kami berkunjung ke daerah Plered. Di sana terdapat berbagai home industry batik mulai dari pengrajin hingga yang berkonsep butik. Di Jalan Panembahan Utara tepatnya, kalian akan bertemu deretan pengrajin batik lengkap dengan showroom-nya. Kami berkunjung ke EB Batik Tradisional Cirebon yang menyajikan konsep one stop shopping Batik Cirebon. Setelah kunjungan, ternyata batik itu memang sangat berharga dan bernilai , karena dalam pembuatannya sangat tidak mudah dan sulit, dalam pembuatannya diperlukan kreativitas, kesabaran, dan ketelatenannya. Sangat disayangkan kenapa anak muda sekarang kurang tertarik pada batik ? padahal batik ini sangat perlu dilestarikan. Karena itulah, penulis membuat penelitian mengenai *“Pengembangan dan pelestarian EB batik di Era Modern”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa penting peran remaja terhadap pengembangan batik di era modern ini?
2. Bagaimana cara EB Batik mempertahankan pelestarian dan pengembangan batik ?

C. TUJUAN KEGIATAN

1. Untuk mengetahui seberapa besar peran penting remaja terhadap pengembangan batik di era modern ini
2. Untuk mengetahui cara EB Batik mempertahankan pengembangan batik

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari pembuatan artikel ini untuk mengidentifikasi pengembangan dan pelestarian untuk di era modern ini, apalagi di era ini generasi muda lebih suka meniru budaya luar dibanding budaya sendiri, oleh karena itu kami ingin menumbuhkan rasa cinta generasi muda untuk batik agar batik tetap dilestarikan di era modern ini dan tetap digemari oleh masyarakat luas.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kunjungan lapangan, dengan mengikuti kunjungan industrial ke workshop **EB BATIK TRADITIONAL CIREBON** di daerah plered bersama mahasiswa manajemen angkatan 2017. Kami merangkum penjelasan yang dijelaskan oleh Karyawan dan bapak Edy Baredi generasi ketiga dari pemilik EB Batik traditional. Selain itu kami juga menyaksikan langsung proses pembuatan batik khas cirebon ini.

Pembuatan artikel ini membutuhkan waktu selama satu pekan, teknik analisis data yang digunakan oleh kami dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan analisa deskriptif yang menggambarkan dan menjelaskan permasalahan nya dengan teks. Data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer dilakukan melalui wawancara, sedangkan data sekunder didapat dari dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Perusahaan

EB Batik merupakan usaha yang dijalankan secara turun temurun. Dalam menjalankan usaha EB Batik Traditional, kemudian diturunkan kepada anaknya yang bernama H. Edi Baredi yang merupakan generasi ketiga dari keluarganya. H. Edi Baredi menjalankan usaha ini selama kurang lebih 41 tahun. Menurut Mas Hisyam selaku orang kepercayaan H. Edi Baredi, usaha ini dijalankan bertujuan untuk melestarikan dan mengembangkan batik di Kota Cirebon. Ruang lingkup yang ada di EB Batik yaitu kuliner, radio, dan iklan-iklan di sosial media agar menarik konsumen bisa belanja batik dan menikmati berbagai kuliner khas Cirebon. EB Batik terletak di Jalan Panembahan Utara Nomor 1, Kecamatan Plered, Kabupaten Cirebon. Ketika kalian mengunjungi EB Batik ini di sepanjang

jalan nya dari gang sampai lokasinya, kalian akan menjumpai banyak showroom para pengrajin dan produsen batik, namun tidak semua showroom ada workshop nya juga, di EB Batik ini membuat batik sendiri sehingga kita dapat melihat proses pembuatannya secara langsung.

2. Peran Penting Generasi Muda Dalam Pelestarian Batik Di Era Modern

Di era modern ini, generasi muda lebih menyukai istilah kekinian, seperti tren-tren yang sedang booming di dalam negeri maupun luar negeri. Sedangkan pemahaman mengenai batik hanya tahu sekedar dipakai untuk acara resmi saja dan tidak mengetahui betapa berharganya batik. Generasi muda saat ini perlu mengeksplorasi dan mengetahui apa itu batik, dan betapa pentingnya mereka sebagai generasi muda untuk mengembangkan batik. Pada saat ini batik sudah berkembang sangat luas di pasaran, karena saat ini pemerintah, instansi-instansi sudah memulai memakai batik, di sekolah pun sudah mengenakan batik, dan saat ini generasi muda harus menjaga dan mempertahankan batik agar tidak tenggelam oleh perkembangan zaman saat ini. Peran penting minat generasi muda terhadap batik sangat diperlukan dan sangat penting, generasi muda harus mencintai batik terlebih dahulu agar generasi muda dapat mengetahui betapa berharganya batik yang memiliki arti dari berbagai motifnya dan pembuatan batik ini sangat tidak mudah. Di Era modern saat ini kita harus tetap mempertahankan pelestarian batik ini agar bisa tetap dinikmati oleh para konsumen. Selain itu kita juga harus mengembangkan batik dan memperkenalkan ke dunia luar, baik di dalam negeri maupun luar negeri.

3. Cara EB Batik Mempertahankan Pelestarian Batik

Kelebihan dari EB Batik sendiri yaitu sudah terkenal dimana-mana karena gencarnya promosi melalui media dan radio. EB Batik mempertahankan yang lama, dan yang baru harus bisa masuk dan berkembang. Agar EB Batik dapat selalu mengikuti motif apa saja yang diminati oleh masyarakat dan generasi muda di era modern saat ini. Jadi untuk mempertahankannya harus selalu berinovasi.

Berinovasi adalah cara EB Batik mempertahankan customer dengan cara membuat channel bisnis. Ada namanya *be to be* (bisnis to bisnis) batik dan bahan-bahannya dari EB Batik sendiri, tetapi mereka membuat bisnis mereka lagi itu dinamakan dengan *be to be*. dan ada juga *be to save* (bisnis to customer) customer yaitu reseller, dropshipper EB Batik juga tidak hanya offline tetapi juga online. Pada bulan November EB Batik mempunyai store yang berbentuk aplikasi jadi bisa di download di play store. Penjualan secara online merupakan salah satu usaha untuk

mempertahankan usaha EB Batik dan pelestarian batik agar diminati para konsumen.

Untuk menjamin kualitas batik sampai ke tangan konsumen, EB Batik mengeluarkan garansi untuk batik itu sendiri. Bapak H. Edi Baredi Menerangkan penjelasannya “ *EB Batik mengeluarkan garansi, Contohnya Pada saat itu ada yang membeli batik dan ketika di cuci batiknya luntur dan saat itu dikirim kembali ke Cirebon untuk meminta ganti yang 100% baru. Dan ketika sudah diselidiki ternyata cara mencucinya menggunakan rinso, seharusnya menggunakan shampo, yang namanya perusahaan harus bisa menerangkan dan memberikan knowledge mengenai batik ke konsumen, selain itu harus bisa memberikan solusi terhadap customer.*” Jadi selain dari promosi, kualitas sangat perlu diperhatikan untuk mempertahankan eksistensinya. Agar selalu memuaskan Customer.

4. Aspek Produksi



Proses pembuatannya batik tulis melalui tahap-tahap yang rumit, selain juga tidak dijumpai pola ulang yang dikerjakan sama, artinya meski sedikit pasti ada perbedaan, misalnya sejumlah titik atau lengkungan garis. Kekurangan ini merupakan kelebihan dari hasil pekerjaan tangan, karena pada proses pembuatan jenis ini sering terjadi gerakan spontan yang merupakan faktor pembeda dengan batik cap. Proses pembuatan batik jenis ini membutuhkan waktu kurang lebih 2-3 hari. Batik cap dalam proses pembuatannya lebih mudah dan cepat daripada pembuatan batik tulis, karenanya kelemahan batik cap terdapat pada motif batik yang dapat dibuat terbatas dan tidak dapat membuat motif-motif besar serta tidak terdapat seni coretan dan kehalusan motif yang dianggap menentukan motif. Batik tulis membutuhkan waktu yang cukup lama, mencapai 3-4 minggu untuk proses pengerjaannya, maka tak heran bila harga batik tulis yang ditawarkan lebih mahal. Hal ini lantaran nilai keberagaman dan ketelatenan pembatik memberikan nuansa apik dari kain batik yang dihasilkan. Sedangkan bila menggunakan batik cap, proses pengerjaannya jauh lebih singkat dan hanya memakan waktu sekitar 1-3 minggu.

Jenis batik di Eb Cirebon ada 2 macam yaitu batik tulis dan batik cetak. Dalam pengerjaan batik yang paling lama dan sulit adalah batik tulis pengerjaannya bisa sampai berbulan-bulan maksimal pengerjaan 6 bulan.

Sedangkan pengerjaan batik cetak lebih mudah dan cepat hanya membutuhkan kurang lebih 2 minggu karena pembuatan batik cetak 3x lebih cepat di bandingkan pembuatan batik tulis. Tahap-tahap membuat khas Cirebon sedikitnya ada lima tahap membuat batik, belum termasuk proses penjemuran hingga kering. Proses pertama diawali dengan 'lengreng'. Lengreng adalah tahap menggambar sketsa. Sketsa digambar pada kain putih menggunakan pensil atau alat tulis halus lain. Fungsinya hanya untuk membuat garis pandu dan menampilkan sekilas motif kain. Setelah lengreng, dilanjutkan dengan proses 'esen-esen'. Garis-garis sketsa yang sudah digambar tadi dipertebal dan diberi detail tambahan dengan canting, alat untuk menggambar batik. Tinta canting disebut 'malam'. Untuk meracik 'malam' dibutuhkan gandar (getah pinus), baron dan busir (sejenis bahan untuk aspal), dan dadu (campuran baron dan busir). Semua bahan ini dicampur dengan minyak lentik atau minyak goreng.

Setelah itu dilakukan proses 'penembokan'. Proses ini masih menggunakan canting dan malam. Gambar-gambar yang sudah dipertebal, kemudian di-block. Ruang-ruang putih diwarnai dengan tinta malam hingga padat. Ini dilakukan agar permukaan tersebut tidak menyerap air saat proses pewarnaan nanti. Semakin banyak warna yang ingin digunakan, semakin lama proses penembokan. Setelah selesai ditembok, masuklah proses pewarnaan. Masyarakat Cirebon menyebutnya proses pengobatan. Kain yang sudah di-block tadi diletakkan di alat seperti timbangan atau ayunan bayi. Salah satu sisinya kemudian diisi cairan pewarna dan digoyang-goyang agar menyerap rata ke kain. Permukaan-permukaan kain yang sudah di-block tidak menyerap warna dan akan tetap putih. Tahap terakhir ialah 'lorot', atau proses pelunturan. Tinta 'malam' yang sudah dilekatkan ke kain tadi dihilangkan menggunakan air panas. Kain yang di-block tadi akan tetap putih. Setelah dilorot, proses berikutnya bergantung pada penrajin.

Hanya perbedaannya, pada pengulangan kedua ini, bagian kain yang sudah berwarna yang ditembok. Sementara permukaan kain yang putih dibiarkan, agar saat proses pewarnaan kelak permukaan putih ini menyerap warna. Setelah semua kain sudah berwarna, barulah kain dikeringkan. Proses pembuatan satu kain bisa mencapai satu setengah bulan. Sementara untuk belajar membuat sendiri bisa memakan waktu tiga bulan. Jenis bahan yang digunakan pada batik adalah kain ATBM, sutra, semi sutra, katun. Untuk harga batik tulis, menurut Mas Hisyam, harga dari hasil produksi, mulai dari harga Rp. 100 ribu sampai Rp. 200 ribu untuk yang simpel, tapi untuk yang premiumnya sendiri bahannya katun atau sutra, motif dan warnanya susah kisaran dihargai Rp. 1 jutaan sampai Rp. 8 jutaan.

5. Aspek Sumber Daya Manusia (Tenaga Kerja)

Jumlah karyawan yang ada di produksi batik sekitar 30 orang. Sedangkan, jumlah karyawan yang ada di showroom EB Batik Traditional ada 20 orang. Karyawan yang ada di EB Batik Traditional rata-rata perempuan. Sedangkan karyawan laki-laki hanya beberapa orang yang terdapat di bagian OB, driver dan satpam. Untuk menerima karyawan tidak mengalami kesulitan. Karyawan yang berada di bagian produksi bekerja setiap harinya, pada pukul 8.00-15.30 WIB sedangkan di showroom dari pukul 8.00-18.00, itu pun bersifat fleksibel. Jika ada kedatangan tamu maka karyawan harus melayani tamu tersebut hingga selesai. Syarat pendidikan di EB Batik yang terdapat diproduksi harus benar-benar mempunyai keterampilan khusus tidak memandang derajat pendidikan sedangkan di showroom lebih diutamakan lulusan SMA atau SMK, tetapi tidak menutup kemungkinan dari lulusan SMP. Usia karyawan di EB Batik rata-rata 17 tahun. Terdapat pelatihan pada saat awal masuk kerja di showroom EB Batik traditional yang dilakukan selama 3 bulan. Sedangkan, di produksi tidak ada pelatihan tetapi harus mempunyai keterampilan atau keahlian dalam membuat batik.

6. Aspek Pemasaran

Setiap tahunnya jumlah permintaan dan penawaran mengalami kenaikan, karena banyak nya promosi yang dilakukan . Strategi pemasaran ini dapat dilihat dari segi produknya yang sudah mengikuti perkembangan zaman, serta mpenggunaan media untuk promosi. harga batiknya relatif ,mulai dari yang bawah hingga atas. diskon yang besar-besaran diterapkan karena masyarakat sudah mengetahui harga batik yang relatif.

7. Aspek Keuangan

Modal awal dalam pembangunan EB Batik Traditional yaitu sekitar Rp 100.000.000 – Rp 200.000.000. Modal tersebut berdasarkan uang pribadi dari Bapak Edi Baredi. Dalam pembangunan EB Batik Traditional tidak ada bantuan dari koperasi, semuanya dari uang pribadi hanya bantuan dari pihak sponsor yaitu kereta api. Dalam proses pemberian gaji karyawan tergantung lama dan tidaknya bekerja disini serta posisi atau bagian kayawan, tetapi jika dilihat dari rataratanya hampir memenuhi UMR di Cirebon yaitu sekitar Rp 1.500.000 per bulan. Untuk membeli bahan baku batik harus mengeluarkan uang sekitar Rp 50.000.000 per bulan. Biaya operasional EB Batik yaitu dari mulai telepon, listrik, dan lain-lain sekitar Rp 100.000.000 – Rp 200.000.000 per bulan. Omset yang diperoleh EB Batik Traditional yaitu Rp 300.000.000 – Rp 400.000.000, tetapi jika hari libur atau banyak pengunjungnya maka omset yang diperoleh mencapai Rp 600.000.000 per bulan. EB Batik Traditional hampir saat ini tidak pernah mengalami suatu kerugian.

KESIMPULAN

Batik adalah seni tradisional yang sampai sekarang masih bertahan dan diharapkan akan terus bertahan. Proses perkembangannya melalui kreativitas serta pengalaman yang pada akhirnya membentuk identitas kepribadian.

Untuk membantu pengembangan dan pelestarian batik diperlukan peran penting dari kaum milenial saat ini, apalagi penggunaan sosial media sudah merambah ke masyarakat, hal ini juga dapat membantu pelestarian batik dengan menggunakan sosial media sebagai sarana mempromosikan batik.

Di Era modern dan perkembangan *e-commerce* saat ini memberikan banyak peluang untuk mempromosikan batik khas Cirebon ini. EB Batik melakukan promosi melalui sosial media, dan EB Batik ini sudah berhasil mempertahankan eksistensinya selama 41 tahun dan hingga saat ini. Dengan membukanya Work shop di Showroom EB Batik ini membuat kami para generasi muda maupun masyarakat luas dapat mengenal lebih dalam lagi mengenai Batik, dan membuat kami paham arti pentingnya suatu karya seni batik dan nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Untuk bisa membuat batik, seseorang harus mencintai batik dahulu agar dapat memberikan suatu karya seni batik yang indah.

Peran generasi muda sangat penting untuk pelestarian batik, agar dapat memperkenalkan batik sampai ke negara luar. Masih banyak hal-hal yang bisa dilakukan di Era modern ini dengan kreatifitas oleh bangsa Indonesia untuk menjadikan batik tidak sekedar seni budaya. Kita harus bumikan dan menjadikan batik sebagai gaya hidup. Tujuan kita adalah satu, menjadikan batik sebagai gaya hidup. Selain itu, unsur pendidikan sangat penting bagi kelangsungan budaya dan pusaka batik

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan teimakasih banyak kepada Allah SWT atas karunia dan anugerhanya, kami masih diberi kesehatan sehingga kami dapat membuat artikel ini. Selain itu tidak lupa kami ucapkan terimakasih juga kepada dosen pembimbing kami dan terimakasih kepada keluarga kami, serta rekan-rekan kami atas dukungannya sampai kami dapat menyelesaikan pembuatan artikel ini. Semoga artikel yang kami buat dapat bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

<https://id.wikipedia.org/wiki/Batik>

<https://jabar.tribunnews.com/2017/11/04/anda-sedang-liburan-di-cirebon-datang-ke-sini-nih-anda-bisa-ikutan-belajar-membatik>

https://id.wikipedia.org/wiki/Batik_Cirebon

<https://aboutcirebon.id/keistimewaan-produk-eb-batik-cirebon-yang-sudah-merambah-hingga-ke-luar-negeri/>

<https://kumparan.com/kumparanstyle/upaya-melestarikan-batik-di-tangan-kaum-muda>

<https://bandung.bisnis.com/read/20131030/549/1025079/kiat-sukses-edi-baredi-jalankan-bisnis-batik-tradisional-cirebon>

<https://eprints.uny.ac.id/27625/1/Prasetyaningtyas%2C%2007207241013.pdf>